

Victorian Certificate of Education
2016

SUPERVISOR TO ATTACH PROCESSING LABEL HERE

STUDENT NUMBER Letter

**INDONESIAN
FIRST LANGUAGE**
Written examination

Wednesday 16 November 2016

Reading time: 11.45 am to 12.00 noon (15 minutes)

Writing time: 12.00 noon to 2.00 pm (2 hours)

QUESTION AND ANSWER BOOK

Structure of book

<i>Section</i>	<i>Number of questions</i>	<i>Number of questions to be answered</i>	<i>Number of marks</i>	<i>Suggested times (minutes)</i>
1	1	1	25	30
2	1	1	30	40
3	5	1	25	50
			Total 80	120

- Students are permitted to bring into the examination room: pens, pencils, highlighters, erasers, sharpeners, rulers and any printed monolingual and/or bilingual dictionary in one or two separate volumes. Dictionaries may be consulted during the reading time and also during the examination.
- Students are NOT permitted to bring into the examination room: blank sheets of paper and/or correction fluid/tape.
- No calculator is allowed in this examination.

Materials supplied

- Question and answer book of 17 pages, including **assessment criteria** on page 17.

Instructions

- Write your **student number** in the space provided above on this page.
- Write all your answers in the spaces provided in this question and answer book. The spaces provided give you an idea of how much you should write.

Students are NOT permitted to bring mobile phones and/or any other unauthorised electronic devices into the examination room.

THIS PAGE IS BLANK

SECTION 1 – Listening and responding**Instructions for Section 1****Text 1, Question 1 (25 marks)**

You will hear one text. It will be played twice. There will be a pause of approximately five minutes between the first and second playings of the text. You may make notes at any time.

Listen carefully to the text and then answer the questions in **INDONESIAN**.

TEXT 1**Question 1**

a. Apa saja tujuan Indonesia Mengajar?

b. Mengapa para pemimpin pendidikan pemerintah saat ini merupakan pilihan yang tepat untuk memajukan bangsa?

c. Menurut para pemimpin pendidikan, bagaimana Indonesia dapat sejahtera?

You may make notes
in this space.

- d. Jelaskan apa makna ‘bukan mereka tak ternilai, tetapi mereka tak bernilai’ dan berikan **dua** contoh.

- e. Apa yang menjadi inspirasi para pemimpin pendidikan untuk berjuang bersama dengan kawula muda?

You may make notes
in this space.

CONTINUES OVER PAGE

TURN OVER

SECTION 2 – Reading and responding**Instructions for Section 2****Texts 2 and 3, Question 2 (30 marks)**

Read the two texts and then answer the question in 200–250 words in **INDONESIAN**.

TEXT 2**Dunia Perfilman Indonesia**

Urip Suhardiman

Permasalahan sepinya penonton film produksi dalam negeri menjadi pemikiran para sineas saat ini. Memang perfilman Indonesia sukses di tahun 80an, ketika merajai bioskop-bioskop lokal dengan jumlah penonton yang mencapai 16 juta setiap tahun. Kemudian menurun pada tahun-tahun berikutnya dan pada awal tahun 2000, geliat naiknya film Indonesia ditunjukkan oleh dua buah film *Petualangan Sherina* dan *Ada Apa Dengan Cinta* yang berhasil menarik lebih dari 1,4 juta dan 2,5 juta penonton.

Kini para sineas muda mengandalkan pasar untuk film-film mereka. Pemasaran yang canggih dan mapan melalui publikasi yang mengikuti tren media massa dapat melejitkan film-film mereka. Lewat riset tentang kondisi gelagat calon penonton, para sineas muda mulai membuat film yang bermutu.

Di samping disiplin kerja dan perencanaan yang detil, pelaksanaannya terkait dengan kerjasama antara sutradara

dan penulis supaya ceritanya memuaskan.

Gebrakan generasi baru yang kelihatannya mampu menghembuskan angin segar ini menerima dukungan dari pemerintah. Dukungan untuk melindungi, memberikan insentif dan menjamin hak tayang film nasional serta menghentikan mafia perfilman. Pemerintah juga mengatur harga tiket film nasional, mengadakan hari wajib tayang dan mendukung kelahiran film-film bermutu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas nama pemerintah berkampanye ‘Ayo menonton film Indonesia’. Ini diwujudkan dengan digelarnya bioskop keliling di daerah dan bioskop di kota-kota besar diajak untuk memutar film Indonesia setiap hari Senin.

Jelaslah dunia perfilman Indonesia tengah menggeliat bangun. Masyarakat mulai menganggapnya sebagai sebuah pilihan di samping film-film Hollywood. Titik terang menuju ke arah keberhasilan rasanya telah nampak.

You may make notes in this space.

TEXT 3

You may make notes
in this space.

Perfilman Nasional

Gunawan

Masalah tayang film nasional di gedung-gedung bioskop saat ini perlu mendapat perhatian. Tidak saja kaitannya dengan kemajuan perfilman Indonesia akan tetapi juga pemasaran yang sarat berbobot keuntungan para pemilik gedung bioskop. Saat ini gedung bioskop dirancang lebih kecil, dan durasi tayangan lebih pendek apabila tidak menguntungkan. Distribusi film ke daerah harus menunggu untuk beberapa bulan.

Menurut pakar perfilman Hanung Bramantyo, musuh film nasional bukan dari luar negeri tapi dari Indonesia sendiri. Mungkin yang dimaksud oleh Hanung ini tercermin dari komentar para penonton film Indonesia mengenai kualitas film nasional. Cerita yang mudah ditebak, kurang menghibur, tidak mendidik, dana yang rendah sehingga hasil kurang memuaskan dibandingkan dengan film India. Apabila film Indonesia itu berkualitas dan dapat menarik penonton, masa tayangannya hanya dua minggu. Ini disebabkan munculnya film bajakan pada saat yang sama.

Dalam usahanya untuk membangkitkan perfilman Indonesia, Hanung juga mengatakan bahwa membuat film mengenai kehidupan tokoh Indonesia dapat menyaingi film-film asing karena kekuatan dari ceritanya.

Sebagai pencinta dan pengamat perfilman Indonesia, saya senang melihat perkembangan positif perfilman dengan adanya sutradara baru yang mengarahkan cerita kepada perjuangan anak bangsa dan menyisipkan berbagai adegan yang mendidik. Film-film tidak lagi difokuskan kepada cinta ataupun hantu. Penonton muda tidak harus menonton dramatisasi kehidupan yang berlebihan. Saya mengharapkan pemerintah dan juga para sineas memperhatikan perkembangan dan mutu film nasional agar mendapat hati di masyarakat.

Question 2

Sebagai seorang pengamat film Indonesia, tulislah sebuah ulasan tentang kemajuan perfilman Indonesia saat ini. Sertakan aspek-aspek positif dan negatif kemajuan itu. Ulasan Anda akan dimuat di majalah *Budaya Anak Bangsa*. Pakailah Teks 2 dan Teks 3 sebagai bahan rujukan Anda.

SECTION 3 – Writing in Indonesian**Instructions for Section 3****Questions 3–7 (25 marks)**

Answer **one** question in 300–450 words in **INDONESIAN**.

Space is provided on the following page to make notes.

Question 3

Sebagai seorang wartawan Anda diminta untuk menulis sebuah ulasan yang membahas buku masakan yang mengandung resep-resep organik. Cantumkan **tiga** aspek positif dan **tiga** aspek negatif tentang baik buruknya makanan yang menggunakan bahan organik.

OR

Question 4

Bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah Anda mengadakan kompetisi film pendek dengan judul *Si Cebol merindukan Bulan*. Tulislah skrip film pendek tersebut.

OR

Question 5

Generasi muda Indonesia kembali menghargai kebesaran kebudayaan nenek moyang. Tulislah sebuah naskah pidato Anda untuk Konferensi Pemuda tentang tantangan dan usaha untuk meraih kembali nilai budaya penggunaan bahasa daerah.

OR

Question 6

Bayangkan Anda adalah seorang pemandu wisata yang membawa lima orang wisatawan melihat daerah pedalaman Indonesia. Salah satu dari wisatawan itu adalah seorang penyanyi terkenal. Pada suatu hari terjadi sesuatu yang memperlihatkan karakter-karakter dari kelima wisatawan. Tulislah sebuah jurnal mengenai kejadian ini.

OR

Question 7

Tulislah ulasan dari sebuah novel yang menceritakan isu remaja untuk majalah populer Indonesia. Tidak penting apakah novel ini ditulis dengan latar Indonesia, akan tetapi harus menggambarkan nilai kehidupan yang dianut oleh masyarakat Indonesia.

You may make notes in this space.

Assessment criteria

Section 1 – Listening and responding

- the capacity to understand general and specific aspects of texts
- the capacity to convey information accurately and appropriately

Section 2 – Reading and responding

- the capacity to identify and synthesise relevant information and ideas from the texts
- appropriateness of structure and sequence
- accuracy, range and appropriateness of vocabulary and grammar (including punctuation and, where relevant, script)

Section 3 – Writing in Indonesian

- relevance, breadth and depth of content
- appropriateness of structure and sequence
- accuracy of vocabulary and grammar (including punctuation and, where relevant, script)
- range and appropriateness of vocabulary and grammar